

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner di Kecamatan Medan Petisah

Nazwa Handayani Lubis, Auliya Tri Nabila*, M. Ridho, Sixson Roberto Simangunsong

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

Email: ¹handayaninazwa251@gmail.com, ^{2,*}auliyatri1007@gmail.com, ³ridho@gmail.com, ⁴msixson@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penguatan perekonomian daerah. Meskipun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi permasalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti tidak melakukan pencatatan transaksi secara rutin, mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta kurang memahami penyusunan anggaran dan perencanaan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor penting dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Medan Petisah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM. Data dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS untuk menguji hubungan antarvariabel. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM serta menjadi masukan bagi pelaku usaha dan pemerintah dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan guna mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, UMKM Kuliner, SmartPLS, Kecamatan Medan Petisah

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Kontribusi UMKM tidak hanya terlihat dari kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja, tetapi juga dari perannya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi tingkat pengangguran, serta memperkuat ketahanan ekonomi nasional. Hartina et al. [3] menyatakan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja ekonomi masyarakat serta memperkuat daya saing perekonomian nasional melalui pengelolaan keuangan yang baik.

Di Kota Medan, khususnya Kecamatan Medan Petisah, sektor kuliner menjadi salah satu bidang usaha yang mengalami perkembangan cukup pesat. Banyaknya pelaku UMKM kuliner menunjukkan tingginya potensi ekonomi daerah, namun di sisi lain juga menimbulkan persaingan usaha yang semakin ketat. Mamduh dan Amanyah [5] menjelaskan bahwa peningkatan jumlah UMKM perlu diimbangi dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan agar usaha mampu berkembang secara berkelanjutan.

Dalam menghadapi persaingan tersebut, pelaku UMKM dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan usaha secara efektif. Pengelolaan keuangan yang baik meliputi pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, serta pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Namun pada kenyataannya, masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan pengelolaan keuangan secara optimal. Astuti dan Soleha [1] menjelaskan bahwa lemahnya pengelolaan keuangan menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengendalikan kondisi keuangan usahanya sehingga berdampak pada pengambilan keputusan bisnis.

Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola pendapatan, menyusun perencanaan keuangan, memanfaatkan produk dan layanan keuangan, serta mengambil keputusan keuangan secara tepat. Handayani dan Khairunnisa [2] menyatakan bahwa pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangan usaha secara lebih efektif sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan keberlangsungan usaha.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Mulyati et al. [6] menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Sejalan dengan penelitian tersebut, Sawitri dan Fuadah [7] menjelaskan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM.

Kecamatan Medan Petisah merupakan salah satu kawasan dengan aktivitas ekonomi yang cukup tinggi, terutama pada sektor kuliner. Meskipun jumlah UMKM terus bertambah, masih dijumpai pelaku usaha yang belum menerapkan pengelolaan keuangan secara sistematis. Sugiharto et al. [8] menyatakan bahwa rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan masih menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi UMKM dalam mengembangkan usahanya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Medan Petisah menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam menyusun program peningkatan literasi keuangan, serta mendukung penguatan kapasitas UMKM agar mampu bersaing secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan tema SENASHTEK 2026 "Penguatan Kemitraan untuk Mendorong Pertumbuhan Inklusif", karena peningkatan literasi keuangan merupakan salah satu upaya untuk memperkuat daya saing UMKM melalui kolaborasi antara pelaku usaha, pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan sebagaimana dijelaskan oleh Kodu et al. [4].

2. TINJAUAN TEORITIS

2.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami konsep-konsep keuangan serta mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan keuangan secara efektif. Literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai pengelolaan pendapatan, penyusunan anggaran, pengelolaan utang, tabungan, investasi, serta kemampuan mengelola risiko keuangan. Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola sumber daya keuangan sehingga dapat meningkatkan keberlangsungan usahanya.

Pada pelaku UMKM, literasi keuangan berperan penting dalam mendukung kemampuan menyusun perencanaan keuangan, mengendalikan arus kas, melakukan pencatatan transaksi, serta memanfaatkan layanan keuangan formal secara optimal. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha secara efisien.

Adapun indikator literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan.
- b. Kemampuan menyusun anggaran.
- c. Kemampuan mengelola pendapatan dan pengeluaran.
- d. Pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan.
- e. Kemampuan mengambil keputusan keuangan.

2.2 Pengelolaan Keuangan UMKM

Pengelolaan keuangan merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk merencanakan, mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan dana dalam suatu usaha. Pengelolaan keuangan yang baik bertujuan menjaga stabilitas keuangan usaha sehingga mampu mendukung keberlangsungan operasional dan pengembangan bisnis.

Pada UMKM, pengelolaan keuangan meliputi pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, penyusunan anggaran, serta pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Pengelolaan keuangan yang baik akan memudahkan pelaku usaha dalam mengetahui kondisi keuangan, mengendalikan biaya operasional, serta mengambil keputusan bisnis secara tepat.

Indikator pengelolaan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. Pencatatan transaksi keuangan.
- b. Penyusunan anggaran usaha.
- c. Pengelolaan arus kas.
- d. Pemisahan keuangan pribadi dan usaha.
- e. Evaluasi kondisi keuangan usaha.

2.3 Hubungan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

Literasi keuangan memiliki hubungan yang erat dengan pengelolaan keuangan UMKM. Pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memahami kondisi keuangan usahanya, menyusun perencanaan keuangan, mengelola arus kas, serta mengambil keputusan keuangan secara rasional. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan dana usaha sehingga berpotensi menghambat perkembangan usaha.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diajukan hipotesis bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kecamatan Medan Petisah.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Medan Petisah. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor kuliner yang berada di Kecamatan Medan Petisah. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden meliputi: (1) memiliki usaha kuliner yang berlokasi di Kecamatan Medan Petisah, (2) telah menjalankan usaha minimal satu tahun, dan (3) bersedia menjadi responden penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 54 responden sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung maupun menggunakan Google Form. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu skor 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan (X), sedangkan variabel dependen adalah Pengelolaan Keuangan UMKM (Y).

Indikator variabel Literasi Keuangan (X) meliputi pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, kemampuan menyusun anggaran, kemampuan mengelola pendapatan dan pengeluaran, pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan, serta kemampuan mengambil keputusan keuangan. Sementara itu, indikator variabel Pengelolaan Keuangan (Y) meliputi pencatatan transaksi keuangan, penyusunan anggaran usaha, pengelolaan arus kas, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta evaluasi kondisi keuangan usaha.

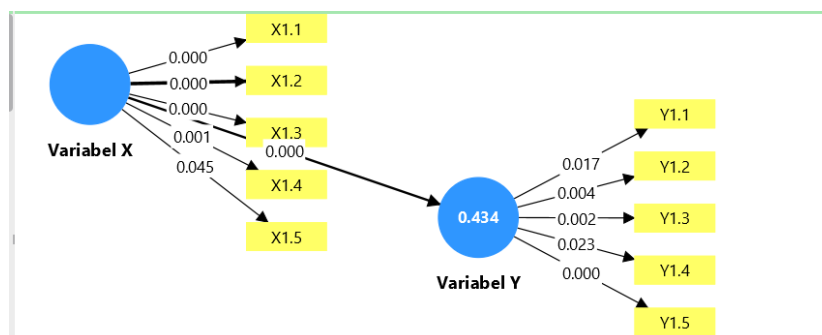
Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Evaluasi *outer model* meliputi pengujian validitas konvergen berdasarkan nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)*, validitas diskriminan, serta reliabilitas konstruk berdasarkan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Selanjutnya, evaluasi *inner model* dilakukan dengan menguji nilai R-Square (R^2) untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen, serta pengujian hipotesis menggunakan metode Bootstrapping berdasarkan nilai Path Coefficient, T-Statistics, dan P-Values.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Literasi Keuangan (X)	Pengetahuan pengelolaan keuangan	Likert 1–5
	Kemampuan menyusun anggaran	Likert 1–5
	Pengelolaan pendapatan dan pengeluaran	Likert 1–5
	Pemahaman produk dan layanan keuangan	Likert 1–5
	Pengambilan keputusan keuangan	Likert 1–5
Pengelolaan Keuangan (Y)	Pencatatan transaksi keuangan	Likert 1–5
	Penyusunan anggaran usaha	Likert 1–5
	Pengelolaan arus kas	Likert 1–5
	Pemisahan keuangan pribadi dan usaha	Likert 1–5
	Evaluasi kondisi keuangan usaha	Likert 1–5

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Model Struktural (Inner Model)



Gambar 1. Model Struktural

Evaluasi model struktural (*inner model*) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model penelitian dalam menjelaskan hubungan antarvariabel laten. Analisis ini dilakukan dengan melihat nilai R-Square (R^2) sebagai ukuran kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin besar nilai R-Square yang diperoleh, maka semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

4.1.1 Nilai R-Square

Pengukuran pertama pada *inner model* adalah nilai R-Square (R^2) yang menunjukkan besarnya proporsi varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 2. Nilai R Square

Variabel Laten	R-Square	R-Square Adjusted
Pengelolaan Keuangan (Variabel Y)	0,434	0,415

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis menggunakan SmartPLS menunjukkan bahwa nilai R-Square variabel Pengelolaan Keuangan sebesar 0,434, sedangkan nilai R-Square Adjusted sebesar 0,415. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan mampu menjelaskan sebesar 43,4% variasi pada variabel Pengelolaan Keuangan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Medan Petisah.

Sementara itu, sebesar 56,6% variasi pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Berdasarkan kriteria Chin, nilai R-Square sebesar 0,434 termasuk dalam kategori moderat, sehingga model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel.

Faktor-faktor lain yang diperkirakan turut memengaruhi pengelolaan keuangan UMKM antara lain tingkat pendidikan, pengalaman usaha, penggunaan *financial technology* (fintech), akses terhadap lembaga keuangan, kemampuan manajerial, serta dukungan lingkungan bisnis. Dengan demikian, meskipun literasi keuangan memiliki peranan penting, peningkatan kualitas pengelolaan keuangan juga memerlukan dukungan dari berbagai aspek lainnya.

Tabel 2. Hasil Pengujian

Variable / Konstruk	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Variabel Y	0.434	0.514	0.115	3.776	0.000

Berdasarkan hasil output R-Square (R^2) – Mean, STDEV, T-values, dan P-values pada SmartPLS, diperoleh nilai R-square untuk variabel Y sebesar 0,434. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan 43,4% variasi pada variabel Y (misalnya kualitas pelayanan pelanggan/kepuasan pelanggan sesuai model penelitian). Sisanya sebesar 56,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti faktor eksternal yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur Bootstrapping pada SmartPLS untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan berdasarkan nilai Original Sample (O), T-Statistics, dan P-Values. Hipotesis diterima apabila T-Statistics > 1,96 dan P-Values < 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Hubungan Antar Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	STDEV	T Statistics	P Values	Keterangan
Variabel X → Variabel Y	0,659	0,707	0,118	5,560	0,000	Signifikan (Diterima)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai Original Sample (O) sebesar 0,659 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha.

Nilai T-Statistics sebesar 5,560 lebih besar dari nilai kritis 1,96, sedangkan nilai P-Values sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yang berarti Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner di Kecamatan Medan Petisah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam memahami konsep dasar keuangan, menyusun anggaran, mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat

memberikan dampak nyata terhadap kualitas pengelolaan keuangan usaha. Pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih disiplin dalam melakukan pencatatan transaksi, mengelola arus kas, menyusun laporan keuangan sederhana, serta memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

4.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden terhadap setiap indikator yang digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	STDEV	T Statistics	P Values	Keterangan
Variabel X	0,730	0,705	0,113	6,464	0,000	Reliabel
Variabel Y	0,650	0,572	0,240	2,711	0,007	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, variabel Literasi Keuangan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,730, sedangkan variabel Pengelolaan Keuangan memperoleh nilai 0,650. Kedua nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,60, sehingga seluruh indikator penelitian dinyatakan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk yang sama secara konsisten. Dengan demikian, instrumen penelitian dinilai layak digunakan sebagai alat ukur dalam mengumpulkan data mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pelaku UMKM.

4.4 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner di Kecamatan Medan Petisah. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam memahami konsep-konsep keuangan, maka semakin baik pula praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan dalam menjalankan usahanya.

Dalam aktivitas operasional sehari-hari, pelaku UMKM kuliner menghadapi berbagai tantangan, seperti pengelolaan modal kerja, pencatatan transaksi harian, pengendalian biaya bahan baku, serta pengaturan arus kas. Tingkat literasi keuangan yang baik membantu pelaku usaha dalam menyusun anggaran, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, melakukan pencatatan transaksi secara rutin, serta mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional dan keberlangsungan usaha.

Nilai koefisien jalur sebesar 0,659 menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan bersifat positif. Artinya, peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami pengelolaan keuangan akan diikuti dengan peningkatan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Selain itu, nilai R-Square sebesar 43,4% menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan variasi pengelolaan keuangan UMKM, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Faktor-faktor tersebut dapat berupa pengalaman usaha, tingkat pendidikan, kemampuan manajerial, penggunaan teknologi keuangan (*financial technology*), akses terhadap lembaga keuangan, serta dukungan dari pemerintah maupun lembaga pendamping UMKM. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pengelolaan keuangan tidak hanya bergantung pada literasi keuangan, tetapi juga memerlukan dukungan berbagai pihak melalui program pelatihan, pendampingan usaha, dan peningkatan akses terhadap layanan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani dan Khairunnisa (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Mulyati, Ramadhan, dan Amelya (2024) serta Sawitri dan Fuadah (2024) yang menunjukkan bahwa pelaku usaha dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung mampu melakukan pencatatan keuangan, mengelola arus kas, serta mengambil keputusan bisnis secara lebih efektif.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan literasi keuangan perlu menjadi perhatian pemerintah daerah, lembaga keuangan, perguruan tinggi, dan organisasi pendamping UMKM. Kolaborasi melalui pelatihan, edukasi keuangan, serta pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM sehingga dapat mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dan memperkuat daya saing UMKM di Kecamatan Medan Petisah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Medan Petisah, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,659 (T-Statistics 5,560 > 1,96 dan P-Values 0,000 < 0,05). Hasil

evaluasi inner model menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,434 (kategori moderat), yang berarti literasi keuangan mampu menjelaskan 43,4% variasi pada pengelolaan keuangan UMKM, sedangkan 56,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar model penelitian seperti pengalaman usaha, tingkat pendidikan, akses lembaga keuangan, hingga penggunaan financial technology. Seluruh instrumen penelitian juga terbukti valid dan konsisten secara internal, ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,730 untuk variabel literasi keuangan (X) dan 0,650 untuk pengelolaan keuangan (Y) yang keduanya melampaui ambang batas minimum 0,60. Tingkat literasi keuangan yang baik memberikan dampak nyata pada kedisiplinan pelaku UMKM dalam menyusun anggaran, mengelola arus kas, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mencatat transaksi harian. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi berkelanjutan antara pemerintah daerah, akademisi, dan lembaga keuangan dalam menyelenggarakan pelatihan serta pendampingan edukasi keuangan guna memperkuat efisiensi operasional dan daya saing UMKM secara berkelanjutan.

REFERENCES

- [1] M. D. Astuti and E. Soleha, "Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan locus of control terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Bojongmangu," *J. Ekon. Pendidik. dan Kewirausahaan*, vol. 11, no. 1, pp. 51-64, 2023.
- [2] P. Handayani and Khairunnisa, "Pengaruh financial technology dan literasi keuangan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM di Kota Palembang," *J. Inf. Akunt.*, vol. 3, no. 1, 2024.
- [3] Hartina, Goso, and M. H. Palatte, "Analisis dampak literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM," *SEIKO J. Manag. Bus.*, vol. 6, no. 1, 2023.
- [4] S. Kodu, F. D. M. Lumenta, and N. K. Badu, "Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Foodcourt Halal Sabilurrasyad Universitas Negeri Gorontalo," *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonformal*, vol. 9, no. 1, 2023.
- [5] U. Mamduh and E. Amaniyah, "Pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Sampang," *EKOMA J. Ekon. Manaj. Akunt.*, vol. 4, no. 1, 2024.
- [6] M. Mulyati, M. S. Ramadhan, and D. R. Amelya, "Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM," *Lensa Ilm. J. Manaj. dan Sumber Daya*, vol. 3, no. 2, 2024.
- [7] A. P. Sawitri and F. Fuadah, "Mengungkapkan peran financial literacy, financial attitude dan tingkat pendidikan dalam pengelolaan keuangan UMKM di Surabaya," *EKOMA J. Ekon. Manaj. Akunt.*, vol. 4, no. 1, 2024.
- [8] B. H. Sugiharto *et al.*, "Analisis pengaruh literasi keuangan, kepribadian dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM," *JEMSI (Jurnal Ekon. Manaj. dan Akunt.)*, vol. 10, no. 5, 2024.